



Implementasi Fatwa MUI 08/DSN-MUI/X/2016 Pada Wisata Halal Pahlawan Religi Center Di Kota Madiun

Ega Aspara Putri¹, Mansur Azis²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, egaaspara2001@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, Aziz@iainponorogo.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 19, 2023

Revised December 30, 2023

Accepted December 31, 2023

Available online December 31, 2023

*Corresponding author email:
egaaspara2001@gmail.com

Keywords:

DSN-MUI Fatwa, Halal Tourism,
Pahlawan Religi Center

Abstract

Tourism in Indonesia has been increasing lately. Tourism development is currently becoming a *trend* in several countries country. It is the development of sharia tourism, often called halal tourism. Provisions for halal tourist destinations are stated in the Fatwa 08/DSN-MUI/X/2016 arrange about whole activity tourism sharia. The main objective of this research is to analyze the halal tourism of the Pahlawan Religi *Center* from the DSN-MUI perspective. The type of study done is qualitative research with a case study of the Pahlawan Religi *Center* (PRC). This qualitative descriptive research is a problem-solving procedure by describes the situation based on the facts that appear as they are. The collection technique data used is the interview. The results of this study can be concluded: 1) The Pahlawan Religi *Center* has complied with the requirements for halal tourist destinations according to the DSN-MUI. However, this tourism has not been optimally managed regarding food and drink that must be labelled halal. 2) The supporting factors and obstacles to halal tourism at the Hero of Religion *Center*, according to the DSN-MUI, are influenced by the enthusiastic community and government providing facilities. 3) According to the DSN-MUI, the impact caused by the Halal Tourism of the Pahlawan Religi *Center* has a positive impact because it benefits the community.

DOI: [10.21154/niqosiya.v3i2.2045](https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i2.2045)

Page: 438-449

Niqosiya with CC BY license. Copyright © 2023 Ega Aspara Putri, Mansur Azis

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata di Indonesia pada akhir-akhir ini berkembang dengan pesat. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak keanekaragaman baik dari segi budaya, adat istiadat, agama serta banyak keanekaragaman sumber daya alam yang dimiliki. Keanekaragaman tersebut bisa dijadikan bahan untuk menarik daya tarik para wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu (A.Yoeti, 1997).

Pengembangan pariwisata yang saat ini sedang menjadi trend di beberapa negara adalah pengembangan pariwisata syariah atau sering disebut sebagai wisata halal. Wisata syariah di beberapa negara dunia memiliki nama yang berbeda-beda yaitu: *Halal Lifestyle, Muslim Friendly Travel Destinations, Halal Travel, Halal Friendly Tourism Destination, Islamic Tourism*, dan lain sebagainya (Kemenpar, *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah, Jakarta: Kemenpar RI, 2015., t.t.*).

Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah mayoritas muslim, maka untuk memajukan pariwisata Indonesia dapat ditempuh dengan cara pendekatan atau menempatkannya dalam bingkai syariah islam (Maedeh, 2010). Pariwisata syariah dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai islami. Selama ini wisata syariah dipersepsikan sebagai suatu wisata ke kuburan (ziarah) ataupun ke masjid. Padahal, wisata syariah tidak diartikan seperti itu, melainkan wisata yang di dalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam.

Sektor wisata berbasis syariah ini mulai berkembang di dunia termasuk Indonesia, sehingga memerlukan pedoman menyelenggarakan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. Ketentuan hukum mengenai pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Fatwa 08/DSN-MUI/X/2016 mengatur tentang keseluruhan kegiatan pariwisata syariah, dan ketentuan akad (perjanjian yang dilakukan, ketentuan hotel, destinasi wisata, spa, sauna, *message*, biro perjalanan maupun ketentuan mengenai pemandu wisatanya (Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSNMUI/X/2016, t.t.). Di dalam fatwa 08/DSN-MUI/X/2016 juga mengatur tentang berbagai ketentuan umum tentang wisata syariah, ketentuan hukum, prinsip umum penyelenggaraan pariwisata halal, ketentuan terkait pihak dan akad. Beberapa penelitian tentang wisata halal sudah banyak dilakukan menunjukkan bahwa wisata halal sudah banyak dikembangkan di Indonesia (Adinugraha dkk., 2018; Fahham, 2017; Nurohman & Qurniawati, 2021; Pratiwi dkk., 2018; Subarkah, 2018).

Kota Madiun merupakan kota kecil yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Pemerintah Kota Madiun telah merubah tempat yang dahulunya sungai mati dan lahan parkir mobil kini telah diubah menjadi sebuah tempat pariwisata yang sampai saat ini masih dalam proses pengembangan, yaitu wisata Pahlawan Street Center yang bertempat di Jl Pahlawan, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Pahlawan Religi Center (PRC) diresmikan pada Kamis, 27 Oktober 2022 bersamaan dengan memperingati Hari Santri Nasional selain itu juga diadakan pengajian akbar serta pengukuhan 104 Da'i cilik. Bangunan utama PRC yaitu Mushola Kabbah yang telah dibalut kain mirip Kiswah. Miniatur Kabbah ini juga terdapat ornament menyerupai di Mekah dan Madinah. Seperti adanya Maqam Ibrahim, ditambah dua payung khas Masjid Nabawi berada tepat didepan Mushola Kabbah. Lampu-lampu pun juga menyerupai menara di Mekah Nampak berjejer rapi disamping kanan dan kiri.

Dalam upaya pengembangan wisata halal Pahlawan Religi Center (PRC) di Kota Madiun ini salah satunya harus memenuhi beberapa kriteria destinasi wisata halal menurut prespektif DSN-MUI yang tertera pada Fatwa 08/DSN-MUI/X/2016. Pengelola PRC sudah memaksimalkan fatwa DSN-MUI ditandai dengan adanya ketentuan yang sesuai yaitu adanya tempat ibadah, adanya penjual makanan minuman, memelihara keamanan, kenyamanan dan kebersihan dan beberapa ketentuan lainnya. Namun setelah peneliti melakukan penelitian langsung terjadi kesenjangan yaitu belum maksimal dalam mengelola pariwisata halal ini seperti makanan dan minumannya banyak yang belum bersertifikasi halal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan studi kasus Pahlawan Religi Center (PRC). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai (Sugiono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang ada di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah (*Fatwa Dewan Syariah Nasioanal Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSNMUI/X/2016, t.t.*). Fatwa 08/DSN-MUI/X/2016 mengatur tentang keseluruhan tentang kegiatan parawisata syariah, dari ketentuan akad (perjanjian) yang dilakukan, ketentuan hotel, destinasi wisata, SPA, sauna, *massage*, Biro perjalanan, maupun ketentuan mengenai pemandu wisatanya. Ketentuan Destinasi Wisata menurut Fatwa DSN-MUI yaitu:

A. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:

1. Mewujudkan kemaslahatan umum.
 2. Pencerahan, penyegaran dan penenangan.
 3. Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan/
 4. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif.
 5. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan.
 6. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.
- B. Destinasi wisata wajib memiliki:
1. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah.
 2. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI.
- C. Destinasi wisata wajib terhindar dari:
1. Kemusyrikan dan khurafat.
 2. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
 3. Pertunjukan seni dan budaya sefta atraksi yang bertentangan prinsip-prinsip syariah.

Analisis Wisata Halal yang Diterapkan di Pahlawan Religi *Center* Menurut DSN-MUI

A. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:

1. Mewujudkan kemaslahatan umum, wisata halal Pahlawan Religi *Center* ini sudah menerapkan ketentuan tersebut diantaranya para pelajar yang ada di Kota Madiun bisa melakukan pembelajaran dikawasan sini dengan suasana yang baru untuk tempat belajar sekaligus memberikan pengetahuan tentang pelajaran islam sehingga wisata halal ini dapat mendatangkan kebaikan serta bermanfaat
2. Pencerahan, penyegaran dan penenangan, wisata halal Pahlawan Religi *Center* ini sudah menerapkan ketentuan tersebut hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang yang berkunjung kesana untuk berwisata mencari suasana baru sambil menikmati makanan dan minuman yang dapat menyegarkan otak serta menghidupkan kembali suasana hati yang sedang penat atau lelah seusai melakukan kegiatan.
3. Memelihara amanah, keimanan dan kenyamanan, wisata halal Pahlawan Religi *Center* ini menerapkan ketentuan tersebut hal ini dibuktikan dengan penjagaan 24 jam yang ketat oleh Satpol PP dan diawasi oleh CCTV yang terhubung langsung oleh Kominfo. Progam ini dilakukan pemerintah untuk memelihara keamanan serta amanah bagi penjaga untuk menjaga wisata halal ini agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti kejahatan dan kehilangan aset atau yang lainnya. Dengan adanya program tersebut akan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung Pahlawan Religi *Center*.
4. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif, wisata halal Pahlawan Religi *Center* ini menerapkan ketentuan tersebut hal ini ditunjukan dengan pemeritah telah memberikan tempat dan tenda untuk UMKM yang ada di Kota Madiun untuk membangitkan perekonomiannya pasca Covid-19 karena pemerintah ingin mensejahterakan masyarakatnya juga dengan membatu para UMKM dengan tujuan dapat mengembangkan dagangannya. Pengunjung wisata ini juga untuk umum tidak hanya masyarakat Kota Madiun dan yang beragama islam saja semuanya boleh

mengunjungi Pahlawan Religi *Center* dengan ini wisata halal ini dapat memberikan dan mengikutsertakan kebaikan yang bermanfaat bagi semua orang demi kesejahteraan bersama.

5. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan, wisata halal Pahlawan Religi Center ini sudah menerapkan ketentuan diantaranya wisata halal ini memberikan larangan kepada wisatawan untuk tidak membuang sampah sembarangan hal tersebut dilarang karena dibawah bangunan ini itu sungai, jika wisatawan membuang sampah sembarangan pemerintah khawatir akan merusak sungai yang sudah bersih ini menjadi kotor dan sarang kuman. Sehingga tempat ini diprogramkan untuk tidak membuang sampah sembarang serta menanam banyak pohon dan tanaman lainnya guna untuk memelihara kebersihan lingkungan agar terhindar dari pencemaran udara, pencemaran air dan sampah.
6. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah, wisata halal Pahlawan Religi Center ini sudah menerapkan ketentuan tersebut dengan tidak melanggar prinsip syariah yaitu telah dibangunkannya replika 6 tempat ibadah dengan bangunan seadanya yang berguna untuk wisatawan belajar menghargai sosial-budaya dan kearifan lokal wisata ini.

B. Destinasi wisata wajib memiliki:

1. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah, wisata halal Pahlawan Religi Center ini sudah menerapkan ketentuan diantaranya yaitu adanya mushola yang berbentuk Kabbah letaknya di tengah area wisata halal ini agar wisatawan tidak terhambat untuk melakukan ibadah shalat telah tiba. Fasilitas musholannya yaitu ber-AC, tempat wudhu yang dipisah dengan toilet agar tidak terkena najis dan toilet juga dibedakan wanita dan pria agar tetap terjaga auratnya perempuan, serta mushola ini dilengkapi dengan peralatan sholat yang lengkap mulai dari mukenah, sarung, dan sajadah.
2. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI, wisata halal Pahlawan Religi Center ini belum maksimal dalam menerapkan ketentuan tersebut hal ini ditunjukkan UMKM di wisata ini banyak yang menjual produk rumahan yang belum berlabel halal DSN-MUI karena mayoritas penjual menjual seperti kue tradisional, keripik buatan rumah, gorengan, dan minuman seperti jamu dan es buatan rumah tetapi beberapa dari UMKM menjual produk yang berlabel halal seperti sambal pecel, brem, dan minuman yang berkemasan sehingga masyarakat untuk mencari yang sudah aman dikonsumsi orang muslim tetap ada.

C. Destinasi wisata wajib terhindar dari:

1. Kemusyrikan dan Khurafat, wisata halal Pahlawan Religi Center ini menerapkan ketentuan tersebut diantaranya di area PRC ini juga ada beberapa patung tetapi itu digunakan sebagai bentuk pengetahuan kepada masyarakat bukan untuk melakukan perbuatan yang bercanggah dengan aqidah dan syariah Islam. Ada replika Kabbah itu

juga dibuat untuk mushola tempat beribadah jadi wisata ini sudah terhindar dari ajaran sesat

2. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, wisata halal Pahlawan Religi Center ini sudah menghindari ketentuan tersebut yaitu dengan wisatawan harus memakai baju yang sopan untuk bisa masuk kawasan Pahlawan Religi Center. Pengertian sopan disini bukan berarti harus berjilbab semua karena disini bebas untuk umum jadi pihak pengelola memberikan aturan sopan seperti memakai baju dan celana yang enak dipandang yang tidak fulgar. Peraturan tersebut dibuat untuk menghindari dari orang yang berniat jahat atau bernafsu tinggi seperti pencabulan dan pelecehan seksual. Tidak hanya itu, tempat ini juga dilarang untuk berbuat maksiat lainnya seperti melakukan zina, mabok, judi dan narkoba disini kawasan ini dijaga Satpol PP 24 jam jika ada yang melakukan akan dibawa ke jalur hukum.
3. Pertunjukan seni dan budaya serta aktraksi yang bertentangan prinsip-prinsip syariah, wisata halal Pahlawan Religi Center ini sudah menerapkan ketentuan tersebut ditunjukan dengan pemerintah menggelar pengajian akbar bersama Gus Miftah itu merupakan sajian kepada khalayak umum atau orang banyak untuk memberikan hiburan serta ilmu tentang agama islam. Dalam acara tersebut juga mengukuhkan 104 Da'i cilik dan menampilkan sholawat dengan 1000 rebana untuk menghibur ribuan orang yang datang dari pelajar sampai pejabat Kota Madiun ikut menghadiri serta memeriahkannya

Faktor Pendukung dan Hambatan Wisata Halal di Pahlawan Religi Center Menurut DSN-MUI.

A. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:

1. Mewujudkan kemaslahatan umum, wisata halal Pahlawan Religi Center ini ditemukan adanya beberapa faktor pendukung dan hambatan diantaranya yaitu wisata ini sudah dilengkapi fasilitas oleh pemerintah Kota Madiun yang dapat digunakan oleh wisatawan baik mendatangkan kebaikan ataupun menghindari yang namanya kemadaramatan atau membahayakan orang lain. Sedangkan hambatannya yaitu banyak bangunan yang masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh pengelola, sehingga tempatnya menjadi terbengkalai padahal bisa digunakan sebagai tempat berjualan.
2. Pencerahan, penyegaran dan penenangan, wisata halal Pahlawan Religi Center ini ditemukan adanya beberapa faktor pendukung dan hambatan diantaranya yaitu diberikan fasilitas yang dapat membuat wisatawan gembira dengan bangunan yang mirip dengan aslinya sehingga wisatawan bisa menikmati keindahan tersebut dengan berfoto, tak hanya itu wisatawan juga bisa sambil menenangkan hatinya dengan ikut bersholawat atau mengaji yang dilantukan melalui speaker yang ada di kawasan tersebut. Hambatannya speaker yang ada disana terkadang suaranya terdengar tidak jelas dan lantunan sholawatnya belum setiap jam dinyalakan hanya

disore dan malam hari.

3. Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan, wisata halal Pahlawan Religi Center ini ditemukan adanya beberapa faktor pendukung yaitu pihak pengelola memprogramkan penjagaan selama 24 jam oleh Satpol PP dan CCTV. Tugas Satpol PP disini itu memelihara amanah yang diberikan oleh atasannya untuk menertibkan keamanan dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung di Pahlawan Religi Center untuk menghindari dari aksi kejahatan. Sedangkan hambatannya yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi peraturan yang ada di wisata halal ini seperti membuang sampah sembarangan dan merokok di area Kabbah sehingga membuat petugas keamanan selalu menghimbau secara berkala.
4. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif, wisata halal Pahlawan Religi Center ini menemukan beberapa faktor pendukung dan hambatan diantaranya pemerintah memberikan dukungan untuk masyarakat bebas keluar masuk wisata ini tanpa ada bayar tiket masuk. Wisata ini memang dibuka untuk umum dengan tempat yang terbuka dan disediakan area parkir. PDAM Kota Madiun ikut mendukung wisata halal ini dengan air siap minum yang bersih dapat dinikmati oleh masyarakat bukan air berkaporit, air ini dibuat seakan-akan seperti air zam zam yang ada di Mekkah. Program dukungan ini salah satunya untuk mensejahterakan Masyarakat. Sedangkan hambatannya kurang maksimal dalam memberi fasilitas seperti memberikan air siap minum tetapi tidak ada gelasnyanya Sehingga masyarakat yang tidak membawa wadah kebingungan, area parkir sangat minim Sehingga saat hari libur susah mencari parkir dan menimbulkan kemacetan.
5. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan, wisata halal Pahlawan Religi Center ini ditemukan beberapa faktor pendukung dan hambatan diantaranya dalam memelihara kebersihan pihak pengelola kebersihan dibantu dengan *Karcher* yaitu alat pel yang dikemudi manusia untuk memudahkan petugas kebersihan membersihkan air seusai hujan, alat tersebut memudahkan untuk memelihara kebersihan lingkungan Pahlawan Religi Center yang luas. Setiap lahan yang kosong sebisa mungkin pihak pengelola memberikan tanaman hias serta menanam pohon untuk penghijauan dan mengurangi polusi udara. Wisata halal ini juga menghindari pencemaran sampah dengan masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan hambatannya yaitu bangunan yang baru dibuat ini kurang membuat nyaman wisatawan karena saat hujan turun air tidak bisa meresap sehingga menyebabkan air menggenang.
6. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah, wisata halal Pahlawan Religi Center ini ditemukan beberapa faktor pendukung dan hambatan diantaranya dalam pembangunan wisata halal ini pemerintah mengkonsep ingin seperti yang ada di Mekkah. Kemudian pemerintah sebisa mungkin mencari aksesoris yang dapat menjadikan tempat ini sama dengan Mekkah hal ini juga merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan

identitas suatu daerah untuk menarik wisatawan agar dapat menghormati kearifan lokal karya Kota Madiun. Sedangkan hambatannya masih ada beberapa masyarakat yang belum bisa menerima pembangunan wisata ini karena keinginan masyarakat yang bermacam macam.

B. Destinasi wisata wajib memiliki:

1. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau, dan memenuhi persyaratan syariah, wisata halal Pahlawan Religi Center ini ditemukan ada beberapa faktor pendukung dan hambatan diantaranya pemerintah sudah membangun mushola yang menjadi *icon* utama disini yaitu mushola berbentuk Kabbah. Tempat terpenting destinasi wisata itu adalah tempat ibadah Sehingga Pahlawan Religi Center ini memberikan fasilitas ibadahnya dengan semaksimal mungkin. Mushola Kabbah itu dibuat agar wisatawan yang beragama islam tetap menjalankan kewajibannya yaitu sholat dimanapun mereka berada. Sedangkan hambatannya tempat ibadah ini kurang besar Sehingga jika sholat berjamaah tidak bisa menampung orang banyak Sehingga wisatwan harus bergantian sholatnya.
2. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI, wisata halal Pahlawan Religi Center ini ditemukan ada beberapa faktor pendukung dan hambatan diantaranya yaitu sebenarnya Kemenag sudah memberikan program gratis mengurus sertifikasi halal untuk bukti jika produk makanan dan minuman yang dijual tidak mengandung bahan-bahan haram. Sedangkan hambatannya penjual UMKM Pahlawan Religi Center ini masih banyak belum mengetahui program ini. Program ini diadakan hanya berlaku untuk yang berbahan nabati selain itu untuk bahan lainnya mungkin masih dikenai biaya.

C. Destinasi wisata harus terhindar dari:

1. Kemusyrikan dan Khurafat, wisata halal Pahlawan Religi Center ini ditemukan beberapa faktor dukungan untuk menghindari terjadinya kemusyrikan dan khurafat itu pembangunan wisata yang berkonsep religi seperti ini, dengan adanya wisata yang berkonsep religi pasti orang mengiranya ini wisata tempat beribadah jadi tidak mungkin akan melakukan hal musyrik. Hambatan dalam ketentuan ini tidak ada karena hal seperti ini memang harus dihindari.
2. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, wisata halal Pahlawan Religi Center ini ditemukan beberapa faktor pendukung dan hambatan diantaranya yaitu dengan tempat wisata terbuka masyarakat akan berfikir atau malu jika mau berbuat maksiat disini apalagi wisata ini selalu ramai pengunjung. Dalam ketentuan ini tidak ada hambatan karena petugas sudah semaksimal mungkin dalam patroli untuk menjaga kawasan ini anggar terhindar dari perbuatan maksiat.
3. Pertunjukan seni dan budaya serta aktraksi yang bertentangan prinsip-prinsip syariah, wisata halal Pahlawan Religi Center ini ditemukan ada beberapa faktor

pendukung dan hambatan diantaranya yaitu kegiatan pengajian, kegiatan ini salah satu bentuk antusias pemerintah demi mendukung konsep wisata halal ini lebih baik dengan pertunjukan yang berbau islami. Sedangkan hambatannya tempat ini jadi tidak umum jika dilakukan pengajian hanya orang yang beragama islam saja yang dapat mengikuti.

Analisis Dampak Wisata Halal Pahlawan Religi Center Dalam Penerapan Konsep Menurut DSN-MUI

A. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:

1. Mewujudkan kemaslahatan umum, wisata halal Pahlawan Religi Center ini memberikan dampak yang positif dari penerapan mewujudkan kemaslahatan umum, hal itu ditunjukkan dengan masyarakat bisa memanfaatkan wisata halal ini dengan baik mulai dari pelajar, pengunjung, masyarakat yang akan melaksanakan ibadah haji, serta dapat mensejahterakan para UMKM yang ada di Kota Madiun secara tidak langsung perekonomiannya tertolong
2. Pencerahan, penyegaran dan penenangan, wisata halal Pahlawan Religi Center ini memberikan dampak yang positif dari penerapan pencerahan, penyegaran dan penenangan diantaranya yaitu orang yang berkunjung ke Pahlawan Religi Center sudah merasa gembira dan hati pun menjadi tenang setelah *refresing* kewisata halal ini juga memberikan motivasi atau membangunkan semangat untuk bisa mewujudkan cita-cita untuk melakukan ibadah haji/umroh.
3. Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan, wisata halal Pahlawan Religi Center ini memberikan dampak yang positif dari penerapan memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan hal itu ditunjukkan dengan petugas Satpol PP yang setulus hati melaksanakan tugasnya untuk menjaga para wisatawan serta aset yang ada di Pahlawan Religi Center Sehingga membuat keamanan serta kenyamanan disini terjaga.
4. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif, wisata halal Pahlawan Religi Center ini memberikan dampak yang positif dari penerapan mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif diantaranya yaitu pemerintah sudah membuat wisata di tengah kota ini yang sebelumnya tempat yang tidak ada manfaat dan daya tarik. Dengan adanya Pahlawan Religi Center sekarang banyak orang yang melakukan kegiatan positif dan bermanfaat bagi semua orang demi kesejahteraan bersama.
5. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan, wisata halal Pahlawan Religi Center ini memberikan dampak yang positif dari penerapan memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan diantaranya yaitu dengan tempat yang bersih dan banyak pepohonan itu membuat nyaman pengunjung, selain itu juga salah satu bentuk cara kita menjaga kelestarian sumber daya alam agar tidak tercemar.
6. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar

prinsip syariah, wisata halal Pahlawan Religi Center ini memberikan dampak yang positif dari penerapan Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah diantaranya dengan kita saling Menghormati satu sama lain kita bisa menghargai perbedaan sosial maupun budaya contohnya mungkin ada orang dari papua yang berkunjung kesini kita harus bisa menghargai wisatawan pendatang tersebut, masyarakat sekitar bisa membantu menjelaskan tempat ini seperti apa agar timbal baliknya pendatang itu Menghormati kearifan lokal yang ada di Kota Madiun ini.

B. Destinasi wisata wajib memiliki:

1. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah, wisata halal Pahlawan Religi Center ini memberikan dampak yang positif dari penerapan memiliki fasilitas ibadah yang layak diantaranya Pahlawan Religi Center sudah memberikan fasilitas ibadah yang layak pakai bagi umat islam Sehingga wisatawan dan petugas selalu diingatkan oleh adzan yang berkumandang untuk menjaga ibadahnya agar tidak terlupakan.
2. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI, wisata halal Pahlawan Religi Center ini memberikan dampak yang positif dari penerapan makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI diantaranya yaitu jika produk semuanya sudah berlabel halal maka wisatawan tidak akan ragu untuk membeli dan mengkonsumsi produk tersebut Sehingga penjualan produknya juga jauh lebih tinggi daripada yang belum ada label halalnya karena wisatawan pasti khawatir apakah bahan yang digunakan haram atau tidak? Dan fikiran buruk lainnya.

C. Destinasi wisata wajib terhindar dari:

1. Kemusyrikan dan khurafat, wisata halal Pahlawan Religi Center ini memberikan dampak yang positif dari penerapan terhindar dari kemusyrikan dan khurafat diantaranya yaitu pemerintah juga membuat beberapa replika patung yang lainnya tetapi masyarakat paham bahwa patung itu hanya sekedar aksesoris atau benda yang mempercantik kawasan ini bukan untuk tempat berhala jadi replika patung itu hanya digunakan untuk berfoto atau menikmati keindahannya saja.
2. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, Narkoba dan judi, wisata halal Pahlawan Religi Center ini memberikan dampak yang positif dari penerapan terhindar dari maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi diantaranya peraturan pengunjung harus memakai pakaian yang sopan itu memberikan dampak pada wisatawan masing-masing untuk terhindar dari tindakan seksual, terhindar dari kericuhan, terhindar dari tindakan kejahatan lainnya seperti pencopetan.
3. Pertunjukan seni dan budaya serta aktraksi yang bertentangan prinsip-prinsip syariah, wisata halal Pahlawan Religi Center ini memberikan dampak yang positif

dari penerapan menghindari pertunjukan yang bertentangan dengan prinsip syariah diantaranya masyarakat Kota Madiun akan lebih mengetahui tentang seni budaya yang berbau islami yang sebelumnya masyarakat mayoritas tidak tahu apa saja seni yang mengandung unsur islam. Selain itu jika ada acara seperti pengajian masyarakat juga semakin mengetahui dan mendalami ilmu tentang agama islam Sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari harinya.

KESIMPULAN

Penerapan wisata halal di Pahlawan Religi *Center* sudah menerapkan ketentuan destinasi wisata menurut DSN-MUI, walaupun ada ketentuan yang penerapannya belum maksimal di wisata halal Pahlawan Religi *Center* yaitu dalam hal makanan dan minuman harus bersertifikat Halal DSN-MUI. Makanan yang sudah bersertifikasi halal DSN MUI di Pahlawan Religi *Center* seperti Brem khas Kota Madiun, Sambal Pecel, Madu Mongso sehingga dapat dijadikan hal yang bisa diperbaiki.

Pada penerapan wisata halal Pahlawan Religi *Center* menurut DSN-MUI ada faktor pendukung dan hambatan. Faktor pendukung dari pemerintah yaitu berupa fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat serta wisatawan dengan baik, sedangkan faktor pendukung dari masyarakat diantaranya yaitu antusias yang tinggi mendukung wisata halal ini sehingga yang membuat wisata ini lebih bermanfaat. Dalam hambatannya dari pemerintah yaitu pengelolaan bangunan maupun fasilitas yang belum maksimal seperti musholanya terlalu kecil dan kawasan wisata ini menggenang air ketika hujan turun, sedangkan hambatan dari masyarakat yaitu seperti masih melanggar peraturan yang sudah dibuat oleh pihak pengelola wisata halal ini.

Dampak dari penerapan wisata halal Pahlawan Religi *Center* menurut DSN-MUI memberi dampak yang positif bagi masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang dapat menikmati wisata halal ini, fasilitas dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, dapat memberikan edukasi tentang ajaran islam disemua kalangan, dan dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat Kota Madiun.

REFERENSI

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa wisata halal: Konsep dan implementasinya di Indonesia. *Human Falah*, 5(1), 28–48.
- A.Yoeti, O. (1997). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa.
- Fahham, A. M. (2017). Tantangan pengembangan wisata halal di Nusa Tenggara Barat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 65–79.
- Fatwa Dewan Syariah Nasioanal Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSNMUI/X/2016*. (t.t.). *Kemenpar, Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah, Jakarta: Kemenpar RI, 2015*. (t.t.).
- Maedeh, B. (2010). Halal Food And Tourism Prospect and Challenges. *Jurnal of Tourism in the Muslim world Bridging Tourism Theory and Practice, Volume 2.*, 47.
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. *Among Makarti*, 14(1).
<http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/200>

- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjafirah, N. A. (2018). Strategi komunikasi dalam membangun awareness wisata halal di kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 78–90.
- Subarkah, A. R. (2018). Potensi dan prospek wisata halal dalam meningkatkan ekonomi daerah (studi kasus: Nusa Tenggara Barat). *Sospol*, 4(2), 49–72.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfa Beta.